

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data dan Analisis

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin yang berkaitan dengan pelaksanaan metode al-Tibyan dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 3 orang guru yang terdiri dari 1 orang pembina metode al-Tibyan dan 2 orang guru Tahsin serta 7 orang peserta didik.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang pelaksanaan metode al-Tibyan dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitiandan sekaligus analisis mengenai penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode al-Tibyan dalam Pembelajaran Tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.
 - a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin dengan Metode al-Tibyan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

Perencanaan ialah salah satu hal pokok yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebutlah guru diharapkan memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik dan sistematis akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan guru Tahsin mengenai perencanaan pembelajaran tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin maka didapatkan beberapa hal penting mengenai perencanaan pembelajaran Tahsin dengan metode al-Tibyan secara keseluruhan.

Mengenai rencana pembelajaran terkait RPP dan Silabus. Hasil wawancara penulis dengan pembina guru tahsin beliau mengatakan “ Mengenai RPP dan silabus, langsung dibuat untuk satu semester pertemuan, guru diminta mengemukakan RPP pada saat supervisi yang diadakan pada awal semester”.

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Tahsin mereka mengatakan bahwa setiap guru membuat RPP untuk pertemuan selama satu semester, namun ada beberapa guru tahsin yang kesulitan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Kemudian mengenai tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran Tahsin dengan menggunakan metode al-Tibyan ialah membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

menggunakan bahasa Arab dan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan pembina Alquran dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan.

“Program pembelajaran tahsin yang dilakukan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma’had A-Mubarak Banjarmasin ialah dan menulis huruf hijaiyah. Pembelajaran Tahsin merupakan mata pelajaran di sekolah, bukan hanya sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran tahsin menggunakan metode *tahajji* yaitu mengeja bacaan alquran dan menyebutkan hukum tajwid menggunakan bahasa Arab. Jumlah jam pelajaran adalah 4 jam dalam seminggu, pembelajaran dimulai dari huruf hijaiyah, tajwid dan yang terakhir adalah ghorib”.¹

Guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang dilakukan seperti “Setiap paginya di ajarkan adab, hadits , adzkar sebagai amalan yang diberikan untuk penunjang pembelajaran Tahsin agar siswa berakhlaq mulia terhadap Alquran.”²

Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan juz yang sama dengan teknik pengajaran yang

¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Jatiah pada 30 Juni 2021

² Hasil wawancara dengan ustadzah Normina di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma’had Al-Mubarak Banjarmasin pada 2 Juli 2021.

berbeda. Setiap guru Tahsin memiliki trik tersendiri dalam menyusun teknik tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran megungkapkan bahwa biasanyaketika mereka mendapatkan nama-nama anak yang akan diajar mereka langsung bertanya kepada wali kelas masing-masing dan guru Alquran sebelumnya mengenai karakteristik anak tersebut.³

Perencanaan strategi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahsin mengatakan:

“Pemilihan strategi pembelajaran mengikuti konsep al-Tibyan dengan konsep al-Murojaah untuk mengulang pelajaran yang terdahulu, al-Tahtdir untuk mengenalkan materi baru, al-Tamkin untuk pemahaman materi baru pada kata qur’aniah menggunakan bahasa Arab”.⁴

Strategi dasar yang digunakan adalah tahajji yaitu mengeja kata qur’aniyah beserta hukumnya dengan menggunakan bahasa arab. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik.

Berdasarkan keterangan dari pembina Alquran.

“Tahajji bertujuan untuk memfasihkan bacaan serta mengetahui hukum-hukum bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa arab

³ Hasil wawancara dengan ustadzah Normina di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma’had Al-Mubarak Banjarmasin pada 2 Juli 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan ustadzan Yulia di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma’had Al-Mubarak Banjarmasin pada 8 Juli 2021.

dalam membaca Alquran ”.⁵

Kelompok baru terbentuk jika jumlah peserta didik yang mencapai target pencapaian materi yang sama, misalkan beberapa orang anak dari kelompok yang berbeda melaksanakan ujian naik juz, jika jumlahnya cukup untuk dibuat kelompok, maka kelompok baru dibentuk, jika jumlahnya sedikit maka anak didik dimasukkan pada kelompok al-Tibyan berikutnya. Hasil observasi penulis kebanyakan kelas memiliki kelompok al-Tibyan dengan juz yang berbeda-beda.

Media dan sumber belajar, guru mempersiapkan papan tulis yang akan diisi materi ajar perjuz.. Sebelum pembelajaranpun biasanya dimulai dengan cerita untuk mendapatkan perhatian dari peserta didik. Bisa juga dengan menggunakan bahasa Arab ketika menjelaskan pelajaran dan bertanya menggunakan bahasa Arab untuk melatih siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab.

Perencanaan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Tahsin, setiap guru Tahsin mengikuti ketentuan dari pihak sekolah At-Tibyan yang telah mengatur ketentuan penilaian. Penilaian dilakukan tiap akhir pembelajaran oleh masing-masing guru tiap kelompok dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

Berdasarkan penyajian data diatas terkait mengenai perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode At-Tibyan dapat dilihat bahwa

⁵ Hasil wawancara dengan ustadzan Yulia di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin pada 8 Juli 2021

Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin telah melaksanakan perencanaan tersebut dengan baik hal tersebut dilihat dari terpenuhinya unsur- unsur pokok dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.⁶ Hal tersebut dapat kita lihat dari dimulainya perumusan tujuan oleh Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin dilanjutkan dengan rencana pembelajaran secara langsung melalui RPP dan silabus, materi pembelajaran, perencanaan strategi, penggunaan media dan sumber belajar hingga perencanaan evaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru tahsun dikelas menjadi lebih terarah dan sistematis.

Sejalan dengan pendapat menurut Bintoto Tjokroaminoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Dalam hal ini Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin meyakini dengan beragamnya karakteristik peserta didik bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tahsin akan tetap

⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

⁷ Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 1 (Juni 2019), 140

beradapada juz yang sama sampai dirasa mampu untuk naik juz .

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan metode al-Tibyan dalam pembelajaran Tahsin didapatkan lah data sebagai berikut.

Media pembelajaran, yaitu jenis pengantar konten pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Guru Tahsin menggunakan buku yang berisi materi ajar perjuz berwarna yang digunakan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain melalui warna.

Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab ketika *tahajji* (mengeja) huruf dan hukum bacaan secara langsung. Materi disampaikan kepada anak secara keseluruhan , kelompok ikhwan akhwat dan individual. Hal tersebut membuat anak bersemangat dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran dimulai.

Berikut Materi yang terdapat pada Al-Tamhidi, At-Tibyan Juz I, dan At-Tibyan Juz II.

1) Al-Tamhidi

- a) Mengenalkan huruf *hijaiyah* tanpa harakat.
- b) Menyanyikan nasyid setiap huruf hijaiyah.
- c) Mengenalkan harakat *fathah*.
- d) Mengenalkan huruf *hijaiyah* yang berharakat *fathah*.

2) At-Tibyan Juz I

- a) Murojaah huruf *hijaiyah*.
- b) Mengenalkan harakat *fathah, kasrah, dan dommah*.
- c) Mengenalkan *Mad Thabii dan Mad Badal*.
- d) Mengenalkan harakat *Tanwin Tanbilfathi, Tanwin Bilkasri, Tawin Biddhommi*.
- e) Mengenalkan harakat *Sukun*.
- f) Mengenalkan *Tasydid : Tasydid Ma'al Harakat, Tasydid Ma'al Mudud, Tasydid Ma'at Tanwin*.
- g) *Hurf Musyaddad Waqafun 'Alaih, Ma'al Qolqalah, Ma'al Hams, Ma'al Gunnah* .

3) At-Tibyan Juz II

- a) Muroja'ah Juz 1.
- b) Mengenal *Lam Ta'rif (Lam Qamariah, Lam Syamsiah)*.
- c) Mengenal *Mad Muttasil, Munfasil, Mad Lazim Kilmi, dan Mad 'Arid Lissukun*.
- d) Mengenal *Ahkam Mim Sakinah (Ikfa syafawi , Izhar Syafawi dan Idgham Mimi)*
- e) *Ahkam Nun Sakinah Wa Tanwin (Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa Hakiki)*.
- f) Mengenal *Kaifiyatul Ibtidaihamzatil Washli*.
- g) Mengenal *Idgham Mitslain, Mutajanisan, Mutaqoribain*.
- h) Mengenal *Mulahaqotul Mudud Mad Lin, Mad Shilah Sughro, Mad*

Shilah Kubro, Mad Iwadh, Mad Tamkin, Mad Lazim Harfi.

- i) Mengenal *Harful Muqoto'ah*.
- j) Mengenal *At Takhollus Minal Tiqoissakinina*.
- k) Mengenal *Ahkam Mutafarriqah (Ghorib)*.
- l) *Tahajji* surah-surah di Juz 30 dan 29.

Guru menggunakan gerakan tertentu dalam mengajarkan Alquran untuk mengatasi problem yang sering dihadapkanak seperti panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Hal tersebut juga dilakukan untuk memusatkan perhatian danfokus peserta didik terhadap pembelajaran.

Kendali pembelajaran, dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Pada saat pembelajaranpun guru Tahsin memperbaiki secara langsung bacaan-bacaan Alquran para peserta didik.

Guru Tahsin merupakan pendidik yang telah mengikuti latihan serta workshop guna untuk pengembangan kompetensi yang harus dikuasai dan diberikan secara berkala.

Guru Tahsin mengungkapkan beberapa workshop yang harus

mereka ikuti diantaranya ialah pelatihan manajemen, bedah buku ajar *al-Tibyan Fi Itqon al-Qira`ati bi Alquran al-Tamhidi*, *al-Tibyan Fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran juz al-Awwal*, *al-Tibyan Fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran Juz al-Tsany*, *gharib*, matan tajwid , dan *problem solving* permasalahan dalam kelompok dan lain-lain.⁸

2. Deskripsi Penerapan Metode al-Tibyan pada Pembelajaran *Tahsin* di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

a. Unsur-unsur dalam Metode al-Tibyan

1) *al-Murajaah*

Al-Murajaah ialah membaca bagian latihan dari pelajaran sebelumnya dengan membaca langsung (*mubasyarah*) tanpa *tahajji*.

2) *al-Tahdhir*

- a) Guru menulis huruf yang pertama di atas papan tuli(ب) dan menanyakan kepada murid tentang nama huruf dan menulis tanda-tanda keadaan dari keadaan-keadaan yang telah lalu dan menanyakan nama-nama alamat. Kemudian menanyakan cara menyebutkannya dengan memperbanyak keadaan- keadaan yang telah lalu, semua itu seperti mengulang-ulang atas keadaan yang telah lalu ۞
- b) Guru menulis huruf yang pertama dan kemudian menulis keadaan-keadaan tema pelajaran dan menanyakan tentang namanya, tidak ada yang diharapkan untuk menjawab kemudian guru menjawab dan menulis nama-nama tanda dan mengulang-ulang penyebutannya

⁸ . Wawancara dengan Ustadzah Normina

beberapa kali dan semuanya mendengarkan, kemudian beberapa kali dan semuanya mengulang setelahnya.

- c) Guru menjelaskan tata cara penyebutan huruf dengan keadaan tema pelajaran dengan bersamaan menunjuk kepada dua bibir dan mengulang hal itu beberapa kali dan seluruhnya mendengarkan, kemudian mengucapkan beberapa kali dan seluruhnya mengikutinya setelahnya.
- d) Guru menunjuk huruf yang ada di papan untuk belajar atau menulisnya di tempatnya, di papan tulis dan mengulang penyebutannya, dan begitu juga dikerjakan pada setiap huruf dan semuanya mendengarkan terlebih dahulu dan semuanya mengulang setelahnya.

3) *al-Tamkin*

- a) Guru menulis huruf yang pertama (ب) di atas papan tulis dan menanyakan atas huruf apa namanya, kemudian menulis keadaan tema pelajaran dan menanyakan atas namanya, kemudian wajib mengulang-ulang beberapa kali dan semuanya mendengarkan, kemudian mengulangnya beberapa kali juga seluruhnya mengulang.
- b) Guru menanyakan dan bagaimana mengucapkan huruf ini dalam keadaan seperti ini dan guru menyebutkan dengan penyebutan yang benar suara huruf dengan keadaannya secara langsung beberapa kali dan semuanya mendengarkan kepadanya, kemudian mengucapkan beberapa kali bersama menunjuk kepadanya dan semuanya mengulang-ulang dan memandang kepada huruf.

- c) Guru membagi murid kepada kelompok-kelompok apabila jumlah mereka besar dan setiap kelompok mengulang-ulang setelah guru beberapa kali.
 - d) Guru mendengarkan kepada setiap anak satu persatu dan dia menyebutkan huruf dengan petunjuk guru.
 - e) Guru memberikan mereka kalimat *Qur`aniyah* dengan huruf-huruf dan keadaan-keadan yang sudah selesai dipelajari sebelumnya.
 - f) Guru membagi murid kepada kelompok-kelompok apabila jumlah mereka besar dan setiap kelompok mengulang-ulang setelah guru beberapa kali.
 - g) Guru mendengarkan kepada setiap anak satu persatu dan dia menyebutkan huruf dengan petunjuk guru.
 - h) Guru memberikan mereka kalimat *Qur`aniyyah* dengan huruf-huruf dan keadaan-keadan yang sudah selesai dipelajari sebelumnya.
- b. Kompetensi Dasar pelaksanaan metode At-Tibyan juz ats-sani pada pembelajaran tahsin.
- 1) Mempelajari *lam ta`rif* (*lam qomariah dan lam syamsiah*)
 - 2) Mempelajari *al mudud* (*mad muttashil, mad munfashil, mad lazim kalimi, mad aridh lissukun*)
 - 3) Mempelajari *mad, ahkamu mim sakinah* (*ikhfa syafawi, idghom mimi, idzhar syafawi*).
 - 4) Mempelajari *ahkamu nun sakinah wa tanwin* (*izhar halqi, idghom, iqlab, ikhfa haqiqi*).

- 5) Mempelajari bagaimana memulai bacaan dengan *hamzah washol*.
- 6) Mempelajari *idghom mitslain, mutajanisain, mutaqoribain*.
- 7) Mempelajari *mulahaqootil mudud* (*mad liin, mad shilah shogiroh, mad shilah kabiroh, mad 'iwad*).
- 8) Mempelajari keadaan bertemunya dua sukun (*hamzah washol* setelah huruf mad , *hamzah washol* setelah *tanwin*).
- 9) Mempelajari bacaan *ghorib*
- 10) Mempelajari bacaan yang benar untuk kumpulan kata *Qur`aniyyah* sebagai pendahuluan untuk berpindah ke bacaan dari mushaf.
- 11) Mempelajari Tahajji surah Al-Fatihah, Juz 30 dan Juz 29.

c. Target waktu

Waktu yang ditempuh menuntaskan kitab *al-Tibyan Fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran juz al-Tsany* selama satu setengah semester. Semester ganjil untuk menguasai kitab *al-Tibyan Fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran juz al-Tsany* dari materi *lam ta`rif* hingga mad *lazim harfil*. Sedangkan untuk semester genap untuk menguasai kitab *al-Tibyan Fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran juz al-Awwal* dari materi sukun hingga matan *tuhfatul athfal aqsamul mad*.

B. Pelaksanaan Metode al-Tibyan pada Pembelajaran Tahsin di Sekolah At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin

1. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah bahwa tahsin dimulai pada pukul 08.20-09.10 sebanyak 50 menit.

Pada kegiatan pendahuluan siswa duduk dengan posisi setengah lingkaran membentuk halaqah dan ustadzah berada ditengah agar mendapatkan syafaat dari Rasulullah karena mengikuti posisi duduk ketika belajar. Ustadzah mengucapkan salam, menyakan kabar, mengabsen siswa, persiapan do'a, kemudian berdo'a .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4)
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
يَفْقَهُوا قَوْلِي يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَفُورَتِكَ
فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

2. Kegiatan Inti

a) *al-Murajaah*

al-Murajaah yaitu mengulang pembelajaran sebelumnya yakni halaman pada kitab *al- Tibyan fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran Juz Awal* yang sebelumnya yang sudah dipelajari karena materi *Lam Ta`rif* adalah materi awal pada kitab *al- Tibyan fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran Juz al-Tsany*. *Murajaah* ini biasanya dilakukan ustadzah sebelum memasuki *al-Tahdhir* atau *al-Tamkin* dan setelahnya.

b) *al-Tahdhir*

al-Tahdhir dilakukan ketika pembelajaran memasuki tema baru misalnya *Tahdhir* tentang *lam ta`rif*, *al mudud*, *ahkamul mim sakinah* dan seterusnya, misalnya pada halaman 5, 9, 17, 19, 31, 34, 36, 41, dan 44 pada kitab *al-Tibyan fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran Juz al-Tsany*. *Tahdhir* dilakukan setelah ustadzah melakukan *Murajaah*. Adapun lebih jelasnya misalnya *Tahdhir* tentang *lam ta`rif* (*alif lam qomariah*) sebagaimana berikut:

Ustadz/ah mengenalkan tentang *lam ta`rif* ada 2 yaitu *lam Qomariah* dan *lam Syamsiah* . Ustadz/ah menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang *lam Qomariah*. Ustadzah menuliskan di atas papan tulis huruf *hamzah* kemudian bertanya menggunakan bahasa Arab ما هذا dan sambil menunjukan kepada (أ), tentunya karena sudah belajar sebelumnya siswa akan menjawab (*hamzah*), kemudian ustadz/ah bertanya lagi (ما هذا)? sambil menunjukan kepada harakatnya (ص), karena belum belajar, ada yang diam ada juga yang menjawab jawaban lain. Kemudian ustadzah memberi tahu bahwa itu namanya

shod kecil berulang-ulang sampai siswa terbiasa mendengar kemudian ingat dengan sendirinya . Kemudian ustadzah menunjuk lagi keseluruhan dan bertanya (ما هذا), ustadzah menjawab sendiri bahwa ini *hamzah washol*. Ustadzah mengulang-ulang beberapa kali sampai siswa terbiasa mendengar kata *hamzah washol*. Kemudian ustadzah menunjuk keseluruhan dan bertanya lagi (ما هذا), maka siswa menjawab *hamzah washol*, ustadzah mencontohkan diikuti oleh siswa secara bersama-sama berkelompok lalu perindividu. Kemudian ustadzah menuliskan contoh kata (الارض) di papan tulis dengan menggarisbawahi hamzah washol pada kata al ardho. Kemudian ustadzah mentahajjikan sedikit demi sedikit yaitu *hamzatu washlin tashqutu washlan nabdau bihaa a* yang artinya (hamzah washal kalau dibaca bersambung tidak dibunyikan setelahnya ada a), dimulai dari ustadzah membacakan *hamzatu washlin* di ulang-ulang berkali-kali sampai siswa terbiasa mendengar dan ingat dengan sendirinya dan siswa mengikuti bacaan ustadzah setelahnya dan seterusnya baik siswaanya secara berkelompok hingga perindividu Kemudian dilanjutkan membaca *tasqutu washlan*, kemudian *nabdau biha a*, prosesnya sama dengan pengajaran *hamzatu wahslin* di awal. Kemudian digabungkan secara keseluruhan yaitu *hamzatu washlin tasqutu washlan nabdau bihaa a*. Kemudian ustadzah mencontohkan membaca secara langsung (*mubasyarah*) yaitu berulang-ulang dan siswa mendengarkan, kemudian ustadzah meminta siswa membacakan secara bersama-sama, secara berkelompok ikhwan dan

akhwat dan individu. kemudian baru menanyakan bagaimana membacanya baik secara bersamaan kepada siswa berkelompok-kelompok maupun perindividu, maka membaca langsung (*mubasyarah*) tanpa *tahajji* secara bersama-sama ustadzah dan siswa, kemudian siswa berkelompok, kemudian perindividu. Ustadz/ustadzah selalu memerhatikan dan membenarkan pengucapan huruf siswa saat *mentahajji*, *mubasyarah* dan selainnya, dan tentunya ustadz/ustadzah telah memberikan contoh pengucapan dan bacaan yang benar.

c) *al-Tamkin*

al-Tamkin dilakukan setelah ustadz/ustadzah melakukan *Murajaah*, perbedaan antara *al-Tahdhir* dengan *al-Tamkin* ialah jika *al-Tahdhir* sebagai persiapan memasuki materi-materi atau halaman-halaman berikutnya yakni *mentahajji* dan membaca huruf secara global dalam lam ta'rif dan sebagainya tanpa kata atau kalimat sedangkan *At-Tamkin* materi inti *mentahajji* beberapa huruf, dengan contoh kata *Qur`aniyyahnya*. Adapun lebih jelasnya misalnya *al-Tamkin* tentang tanwin pada halaman 5 di kitab *al- Tibyan fi Itqoni al-Qira`ati bi Alquran Juz al-Tsany* sebagaimana berikut:

Tahapan nya hampir sama dengan *al-Tahdhir* yaitu *mentahajji hamzah washol* kemudian ustadz/ah melanjutkan *mentahajji* kata Qur'aniyah kemudian mencontohkan cara *mentahajji* dan *mubasyarahnya* yakni pertama, ustadz/ah menulis kata di papan tulis agar siswa lebih fokus terhadap penjelasan yang disampaikan misalnya

menulis kata (الارض) kemudian ustadzah mencontohkan *mentahajji* secara benar sambil menunjuk *hamzatu washlin tasqutu washlan nabdau biha a, lam qomariah muzharoh* (lam yang dibaca jelas) AL, a, al-a, ro saakinah, al-ar, dho, al-ardho.

Siswa mendengarkan secara berulang-ulang, kemudian ustadz/ah mencontohkan siswa mendengarkan, kemudian ustadzah mencontohkan semua siswa mengikuti kemudian berkelompok kemudian perindividu setelah ustadzah.

Kemudian setelah selesai satu baris ustadzah mencontohkan *mubasyarah* membaca secara langsung tanpa *tahajji*, semua siswa mengikuti baik berkelompok maupun perindividu, selanjutnya siswa *mentahajji* dan mubasyarah kata perindividu perbaris kata di kitab secara bergantian.

3. Kegiatan Akhir

Ustadz/ah menilai dan menentukan apakah siswa telah paham, *mentahajji* dan *mubasyarah* sudah lancar dan benar untuk lanjut ke halaman berikutnya, dengan bertanya kembali dan kemudian *memurajaah* yakni *mentahajji* atau mubasyarah secara bersama-sama. Kemudian ustadz/ah menutup pembelajaran membaca doa penutup bersama siswa.

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهَلْنَا وَأَرزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

C. Evaluasi Tahsin Juz II

Siswa tidak bisa melanjutkan *tahsîn* ke level selanjutnya jika belum melakukan ujian level. Jadi setiap naik level maka setiap siswa akan diuji oleh ustadzah Jatiah dan ustadz Husin adapun pembagian levelnya adalah sebagai berikut:

1. Level 1: *Lam ta'rif & mad*
2. Level 2: *Mim sukun , Nun sukun dan Tanwin*
3. Level 3: Memulai bacaan dengan *hamzah washol & Idghom*
4. Level 4: Keadaan bertemunya dua *sukun & ghorib*
5. Level 5: Ujian *Mukammal Juz II*

Tabel 4.1 Standar Penilaian *Makharijul Huruf* dan *Shifatul Huruf*

Standar Penilaian <i>Makharijul Huruf</i> dan <i>Shifatul Huruf</i>			
Kriteria Penilaian	Nilai	Konversi Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91-100	A+	Tidak terdapat kesalahan dalam membaca huruf
Baik	81-90	A	Terdapat maksimal 3 kali kesalahan dalam membaca huruf
Sedang	71-80	B+	Terdapat 4-5 kali kesalahan dalam membaca huruf
Cukup Baik	61-70	B	Terdapat 6-7 kali kesalahan dalam membaca huruf
Tidak Baik	1-60	C	Terdapat banyak kesalahan dalam membaca huruf

Tabel 4.5 Standar Penilaian *Mubasyarah*

Standar Penilaian <i>Mubasyarah</i> (membaca langsung tanpa <i>mentahajjinya</i>)			
Kriteria Penilaian	Nilai	Konversi Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91-100	A+	Tidak terdapat kesalahan dalam membaca langsung
Baik	81-90	A	Terdapat maksimal 3 kali kesalahan dalam membaca langsung
Sedang	71-80	B+	Terdapat 4-5 kali kesalahan dalam membaca langsung
Cukup Baik	61-70	B	Terdapat 6-7 kali kesalahan dalam membaca langsung
Tidak Baik	1-60	C	Terdapat banyak kesalahan dalam membaca langsung

Sistem penilaian pelaksanaan metode At-Tibyan pada pembelajaran tahsin di sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Harian

Berikut ketentuan penilaian harian (kenaikan halaman) :

- a. Penilaian harian dilakukan oleh guru kelas/kelompok masing-masing peserta didik.
- b. Hasil penilaian ditulis dibuku prestasi peserta didik.
- c. Pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria seperti pada tabel 4.1 dan tabel 4.2

2. Penilaian Kenaikan Juz

Penilaian kenaikan juz dilakukan Kepala Sekolah sekaligus pembina guru, materi uji memakai buku At-Tibyan dengan kriteria

penilaian. Adapun untuk kriteria penilaian sama dengan penilaian harian.

3. Penilaian Akhir

Penilaian akhir dilakukan oleh guru Tahsin. Siswa yang lulus dari hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru pembina tahsin, namun jika mereka tidak lulus dalam penilaian akhir, maka akan mempengaruhi nilai pada mata pembelajaran Tahsin yaitu diberikan nilai standar untuk usaha anak belajar dan belum bisa naik ke juz berikutnya.

Peningkatan Pembelajaran Tahsin melalui pembelajaran metode al-Tibyan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Tahsin metode At-Tibyan di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin. Materi At-Tibyan yang diajarkan dari al-Tahmidi, At-Tibyan Juz I, At-Tibyan Juz II, Tahajji surah al-Fatihah, Juz 29 dan 30 serta tadarus Alquran tentunya sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin. Umumnya peserta didik menyelesaikan pada kelas 3 At-Tahmidi, At-Tibyan Juz I, At-Tibyan Juz II tapi ada beberapa anak yang mampu menyelesaikannya ketika mereka berada di kelas 2. Pembelajaran berikutnya yang mereka lakukan ialah tadarus Alquran dengan cara mubasyarah (membaca tanpa tahajji), kalau mereka kesulitan dalam mubasyarah, baru dilakukan tahajji untuk memantapkan anak pada

penyebutan huruf dan hukum bacaan, pada tahap inilah peserta didik memperbaiki bacaan Alquran mereka. Peserta didik di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin selalu menjaga wudhu sudah menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut yaitu mengedepankan pendidikan Al Qur'an diatas segalanya. Sekolah melalui metode At-Tibyan telah mentargetkan bacaan yang harus dicapai oleh peserta didik di tiap jenjang .

Berikut target bacaan yang harus dicapai oleh peserta didik pada Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

1. Al-Tamhidi

- a) Mengenalkan huruf Hijaiyah tanpa harakat
- b) Menyanyikan nasyid setiap huruf hijaiyah.
- c) Mengenalkan harakat fathah
- d) Mengenalkan huruf hijaiyah berharakat fathah.

2. At-Tibyan Juz 1

- a) Murojaah huruf hijaiyah.
- b) Mengenalkan harakat fathah, kasrah, dan dommah.
- c) Mengenalkan Mad Thabii dan Mad Badal.
- d) Mengenalkan harakat Tanwin Tanbilfathi, Tanwin Bilkasri, Tawin Biddhommi.
- e) Mengenalkan harakat Assukun.
- f) Mengenalkan Tasydid : Tasydid Ma'al Harakat, Tasydid Ma'al Mudud, Tasydid Ma'a Tanwin.

g) Hurf Musyaddad Waqafun ‘Alaih, Ma’al Qolqalah, Ma’al Hams, Ma’al Gunnah lagi.

3. al-Tibyan Juz II

- a) Muroja’ah Juz 1.
- b) Mengenal Lam Ta’rif (Lam Qamariah, Lam Syamsiah).
- c) Mengenal Mad Muttasil, Munfasil, Mad Lazim Kilmi, dan Mad ‘Arid Lissukun.
- d) Mengenal Ahkam Mim Sakinah (Ikfa syafawi , Izhar Syafawi dan Idgham Mimi,).
- e) Ahkam Nun Sakinah Wa Tanwin (Idzhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa Hakiki).
- f) Mengenal Kaifiyatul Ibtidaihamzatil Washli.
- g) Mengenal Idgham Mitslain, Mutajanisan, Mutaqoribain.
- h) Mengenal Mulahaqotul Mudud Mad Lin, Mad Shilah Sughro, Mad Shilah Kubro, Mad Iwadh, Mad Tamkin, Mad Lazim Harfi.
- i) Mengenal Harful Muqoto’ah.
- j) Mengenal At Takhollus Minal Tiqoissakinina.
- k) Mengenal Ahkam Mutafarriqah (Ghorib).
- l) Tahajji Surah-surah di Juz 30 dan 29.

Guna membuktikan peningkatan bacaan Alquran tersebut penulis mendapatkan hasil tes lisan pada murid tingkatan al-Tibyan Juz II.

Tabel 4.7 Hasil Tes Lisan kemampuan membaca Alquran pada al-Tibyan Juz II.

No.	Nama	Aspek Penilaian			Nilai & Ket.
		Makharijul Hurûf	Shifatul Huruf	<i>Mubasyarah</i>	
1.	Hasna Nida Fajriyah	95	88	85	90(A+)
2.	Rafi Davin Firdaus	80	80	80	80(A)
3.	M. Nabil Muzakki	96	95	85	93(A+)
4.	Muhammad Zauhar	80	80	80	80 (A)
5.	Ahmad Ilham Maligana	80	80	85	82 (A)
6.	Annisa Zahwa Sholehah	80	85	85	85 (A)
7.	Nurjihan Nadira	80	87	80	86 (A +)

Berdasarkan data diatas terlihat kemampuan membaca Alquran yang baik dari siswa di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

Hasil observasi yang penulis lakukan selama di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin para peserta didik disana selalu menjaga wudhu mereka. Wudhu sudah ditekankan dari awal mereka masuk kesekolah bahkan menjadi kebiasaan yang konsisten dilakukan. Sesuai dengan adab utama menghafal Alquran menurut Imam An-nawawi dalam At-tibyan. Faktor mereka mengutamakan adab menghafal Alquran tersebutlah yang membuat peningkatan dalam membaca Alquran. Terlebih lagi durasi mereka bersama Alquran minimal 50 menit perharinya untuk pembelajaran tahsin.

Sekolah At-Tibyan sedari awal menjadikan Tahsin sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah dikarenakan keinginan yang besar untuk menjadikan peserta didik fasih dan lancar dalam membaca Alquran sedari kecil.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode At- Tibyan pada Pembelajaran Tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis tentang kegiatan memiliki banyak faktor pendukung sebagai berikut :

Media pembelajaran yang menunjang seperti ketersediaan buku *al-Tibyan Fi Itqon al-Qira`ati bi Alquran al-Tamhidi*, *al-Tibyan Fi Itqoni Al Qira`ati bi Alquran juz al-Awwal*, *At-Tibyan Fi Itqoni Al-Qira`ati bi Alquran Juz al-Tsani* dan *gharib* menggunakan warna-warna yang menarik. Hal ini tentunya sangat berdampak pada saat

pembelajaran karena peserta didik lebih mudah mengingat huruf yang serupa dan hukum tajwid melalui warna.

Biaya sekolah yang terjangkau untuk kalangan menengah kebawah maupun menengah keatas dibandingkan sekolah-sekolah tahfizh pada umumnya di Banjarmasin yang cukup mahal untuk kalangan menengah kebawah.

Dukungan penuh dari sekolah karena sejalan dengan tujuan sekolah yang mengedepankan pendidikan Alquran maka setiap paginya di ajarkan adab, hadits dan adzkar sebagai amalan yang mengarahkan anak dalam memuliakan Alquran .

Evaluasi bukan hanya dari peserta didik tetapi juga dilakukan oleh kelompok guru tahsin baik ustadz/ah yang mengadakan program tahsin dilakukan secara berkala dan konsisten. Seyogyanya guru tahsin hendaklah selalu memperhatikan strategi dan metode pengajaran serta selalu melakukan evaluasi dalam hal ini evaluasi bukan hanya untuk peserta didik namun juga dari pengajar tersebut untuk memaksimalkan kemampuan dalam mengajar dan membaca Alquran.

2. Faktor Penghambat

Banyaknya faktor pendukung tak dapat dipungkiri jika dalam pelaksanaan metode al-Tibyan dalam pembelajaran tahsin di Sekolah Tahfizh At-Tibyan Ma'had Al Mubarak Banjarmasin juga terdapat beberapa faktor penghambat yaitu :

Peserta didik yang berbeda-beda tingkatan juz dalam satu kelompok sehingga membuat mereka tidak fokus kepada satu materi yang diajarkan, karena peserta didik harus mendengarkan materi yang lain dan menunggu sampai materi pada tingkatan juz mereka dijelaskan.

Kemampuan guru tahsin dalam mengelola kelompok yang berbeda-beda juz merasa kurang fokus karena banyak materi yang yang disampaikan.

Sekolah yang sarana dan prasarana yang masih kurang mengingat bangunan

sekolah bukan bangunan yang di desain untuk sekolah, melainkan untuk rumah.

Alokasi waktu yang kurang untuk satu kelompok yang berbeda-beda tingkatan juz membuat peserta didik mendapatkan kurang lebih hanya 5-10 menit dalam 50 menit pembelajaran.⁹

⁹ Hasil Observasi dan Wawancara di Sekolah Tahfiz At-Tibyan Ma'had Al-Mubarak Banjarmasin pada 28 Juni-28 Agustus 2021.